

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Definisi Komunikasi

Sejarah perkembangan komunikasi manusia dapat digambarkan secara singkat untuk diketahui sebagai pengetahuan awal sekaligus dorongan untuk menelusurinya lebih mendalam lagi. Manusia dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri (*intrapersonal*) dan dengan orang lain (*interpersonal*). Menurut Everett M. Rogers, tidak ada data yang bisa membuktikannya secara pasti. Hanya disebutkan bahwa manusia mampu berkomunikasi dengan sesamanya secara lisan terjadi secara mendadak. Lambing yang dipakai dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa dimanfaatkan oleh manusia untuk mengungkapkan isi pikirannya kepada orang lain sehingga bisa diketahui secara jelas dan diberi respons yang tepat sesuai maksud isi pemberi informasi (Hendrikus Saku Bouk, 2013:5).

Secara etimologis, “*Komunikasi*” berasal dari kata kerja bahasa latin, *Comunicare*, artinya hal memberitahukan; pemberitahuan hal memberi bagian dalam; pertukaran. *Communio*, artinya hal bersama; hal mempunyai bersama persekutuan; gabungan; persatuan; kehidupan bersama; ikut ambil bagian. Maka komunikasi berarti hal memberitahukan, menyampaikan sesuatu (pesan) kepada yang lain agar semua anggota persekutuan (*Communio*) Sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang (isi) pesan tertentu. Dalam arti lain kata “*Komunikasi*” dapat ditafsir berasal dari kata bahasa latin, dari preposisi *cum* artinya dengan bersama, bersama dengan, beserta, beserta dengan dan kata bilangan *unus*, artinya satu tunggal (Hendrikus Saku Bouk, 2014:10).

Menurut Harold D.Lasswell dalam buku (Hendrikus Saku Bouk,2013:3), salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi, dikatakan bahwa manusia memerlukan komunikasi karena didorong oleh tiga alasan dasar sebagai berikut:

- Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan hidupnya tujuannya untuk mengetahui peristiwa dan kejadian yang berlangsung pada setiap hari dan setiap saat.
- Upaya adaptasi lingkungan. Setiap lingkungan social memiliki kekhasan dan tuntutan yang unik.
- Transformasi warisan nilai melalui proses sosialisasi. Manusia dalam kehidupan bermasyarakat dipersatukan dan diikat oleh nilai-nilai budaya itu menjadi dasar sekaligus pedoman bagi manusia dalam berpikir, berbicara, bersikap, bertindak atau berperilaku serta berkomunikasi dengan sesamanya

2.2.Konsep Komunikasi Inter Personal

Selain pengertian komunikasi secara umum dan praktis di atas, komunikasi dapat di pahami menurut ruang lingkup dan model komunikasi. Salah satu model komunikasi adalah komunikasi antar pribadi. Secara etimologis istilah interpersonal berasal dari kata bahasa Latin. Istilah ini terdiri dari dua kata yakni *inter* artinya antara, di antara, di tengah, dikelilingi oleh. *Persona*, artinya pribadi, orang, diri, oknum. Jadi interpersonal artinya antar pribadi, hal yang terjadi di antara dua pribadi, urusan dua orang. Bila kata interpersonal dikaitkan dengan kata komunikasi, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi *interpersonal* artinya komunikasi di antara dua pribadi, pembicaraan antara dua orang, interaksi antara satu dengan orang yang lain (Hendrikus Saku Bouk,2013:4).

Berdasarkan arti etimologis tersebut, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Littlejohn, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu.
- Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antar beberapa orang, dimana setiap peserta dapat menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.
- Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain.

Onong U. Effendy mendefinisikan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (face to face) bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik (Effendy, 1993 : 61). Selain itu Dean Barnulus mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur (Liliweri, 1991:12).

2.2.1 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi terjadi apabila ada komunikator yang menyampaikan informasi kepada komunikan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.

Menurut Suranto, komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain:

1. Komunikator adalah orang yang menciptakan pesan dan memiliki kebutuhan berkomunikasi atau berbagi pesan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal

dilakukan untuk berbagi pengalaman emosional, untuk memberi informasi, untuk mendapatkan pengakuan social dan untuk mempengaruhi orang lain.

2. Encoding adalah aktivitas internal dalam diri komunikator dalam menciptakan pesan melalui simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa dan disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Encoding memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata untuk disampaikan kepada komunikasi dan diyakini bahwa pesannya mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Pesan adalah seperangkat simbol berupa verbal maupun nonverbal atau gabungan dari keduanya.
4. Komunikasi adalah orang yang menerima pesan, kemudian berusaha memahami, menginterpretasi dan memberikan umpan balik sesuai maksud komunikator.
5. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima dalam menerima pesan atau stimuli dalam bentuk simbol-simbol dan kata-kata kemudian diikuti dengan persepsi, proses pemberian makna dan bagaimana memberikan tanggapan balik.
6. Respons adalah hasil keputusan yang telah dibuat oleh komunikasi dan dijadikan sebagai tanggapan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
7. Gangguan adalah hambatan yang merintangi proses komunikasi interpersonal. (Hendrikus Saku Bouk, 2013:7-8).

2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Evert R. Rogers, dalam buku (Liliweri, 1991:143). ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni:

1. Arus pesan dua arah. Artinya komunikator dan komunikan mendapat posisi yang sejajar. Keduanya merupakan komunikator sekaligus komunikan karena saling memberi dan menerima pesan secara berimbang dan bergantian peran.
2. Konteks komunikasinya tatap muka. Komunikator dan komunikan saling berhadapan langsung dalam komunikasi interpersonal.
3. Umpan balik segera. Komunikasi interpersonal berlangsung tatap muka sehingga komunikator dengan mudah dan segera mendapatkan balasan verbal (setuju atau tidak setuju) dan nonverbal (dari raut muka, anggukan, gelengan kepala, pandangan mata gestikulasi) terhadap pesan yang disampaikan.
4. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik verbal maupun nonverbal. Peserta komunikasi saling meyakinkan dengan ekspresi verbal dan nonverbal bahwa apa yang disampaikan itu baik dan bermakna.

Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat. Dekat dalam arti fisik (langsung dan tatap muka karena berada di lokasi yang sama) dan psikologis (keintiman relasi antar persona

2.2.3 Tipe Komunikasi Interpersonal

Menurut Stewart L. Tubbs dalam buku (Efendy, 2011:30) menyebutkan beberapa tipe komunikasi interpersonal yakni:

1. Komunikasi dua orang atau diadik. Komunikasi ini sifatnya biasa dan intim. Misalnya pimpinan dan bawahan, guru dan murid.
2. Wawancara. tergolong dalam komunikasi interpersonal karena dua orang terlibat dalam Tanya jawab. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secukupnya mengenai kasus tertentu.

3. Komunikasi kelompok kecilMerupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal karena beberapa orang terlibat dalam percakapan, diskusi, debat, musyawarah dan sebagainya

2.2.4 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Secara umum, [komunikasi antar pribadi](https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-antar-pribadi) atau komunikasi interpersonal adalah proses interaksi tatap muka antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut para ahli, komunikasi antar pribadi sangat efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku. Berkomunikasi secara antar pribadi atau interpersonal dapat membantu kita menemukan jati diri kita atau memahami siapa kita sebenarnya dan juga orang lain. Selain itu, komunikasi antar pribadi dapat memenuhi kebutuhan kita untuk melakukan kontak dengan orang lain dan membina hubungan personal(<https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-antar-pribadi>).

Komunikasi antar pribadi juga dapat mengarahkan kita untuk mengubah sikap serta perilaku kita,komunikasi antar pribadi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut

1. **Membentuk Identitas Diri**,Fungsi komunikasi antar pribadi yang pertama adalah membentuk identitas diri. Dalam artian bahwa komunikasi antar pribadi dapat membantu kita membentuk identitas diri yang didasarkan pada hubungan dan pencitraan diri.
2. **Mengembangkan Hubungan Interpersonal**, komunikasi antar pribadi dapat membantu kita terhubung dengan orang lain, membentuk serta mengembangkan hubungan yang baik. Sebagai makhluk sosial tentunya kita membutuhkan orang lain untuk mengurangi tekanan dan terhindar dari kesendirian. Membina hubungan dengan orang lain memungkinkan kita untuk saling berbagi dan menjadikan kita menjadi lebih positif terhadap diri sendiri (<https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-antar-pribadi>).

2.3 Konsep Dansa

Penjelasan Arti, Makna, Pengertian dan Definisi dari kata "**dansa**" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), dan menurut para ahli bahasa serta dari sumber informasi arti kata lainnya. Arti katadansa adalah tarian cara Barat yang dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan yang diiringi musik (Sykes, J.B. (edt.), *The Concise Oxford Dictionary*, Newyork: Oxforduniversity press,1982:3).

Kamus Oxford mendefenisikan *dance* dalam tiga konsep atau pengertian yakni *dance* (dalam pengertian umum), *dance floor* dan *dance hall*. *Dance* yang dalam bahasa Indonesia dansa; secara umum merupakan pertunjukan seni secara umum atau publik sebagai ekspresi seni tari dua orang mengikuti irama musik sebagai ekspresi kegembiraan yang mengairahkan. *Dance floor* diartikan sebagai tarian yang menggembirakan yang biasanya dilakukan di restoran atau *club* malam berdasarkan permintaan (lagu yang direkues). *dance hall* diartikan sebagai tarian yang menggembirakan yang biasanya dilakukan di dalam gedung, bukan pada waktu malam dimana orang yang ingin berdansa harus membayar untuk masuk dan berdansa (Sykes, J.B. (edt.), *The Concise Oxford Dictionary*, Newyork: Oxforduniversity press,1982:3).

2.4 Tipe-Tipe Dance

Sejalan dengan perkembangannya, tari modern dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, antara lain adalah hip-hop dance, concert dance, break dance, R&B dance, freestyle dance, dan yang terakhir ballroom dance([www.macamdance. Com](http://www.macamdance.Com)).

1. Robot Dance, The Robotic Dance adalah sebuah ilusi gaya tari yang mencoba untuk meniru sebuah menari gaya robot atau manekin. Itu berasal oleh Charles Washington, juga dikenal sebagai 'Charles Robot' pada akhir tahun 1960-an, dan memperoleh ketenaran lebih lanjut setelah The Jacksons melakukan tarian ketika mereka tampil dacing machine.

2. Blood-Elf Dance, Ini adalah tarian flexible atau tarian lentur. Ini merupakan tarian baru era jaman sekarang banyak anak muda mengikuti tarian ini.

3. Breakdance, B-boying atau yg sering disebut sebagai breakdancing, adalah gaya tarian yang berevolusi sebagai bagian dari budaya hip-hop di antara Hitam dan Amerika Latin pemuda di Bronx Selatan, New York City selama tahun 1970-an. menari-nari untuk kedua hip-hop dan genre musik lain yang sering remixed untuk memperpanjang istirahat musik. Satu yang praktek gaya tarian ini disebut b-anak laki-laki, b-gadis, atau breaker. Meskipun breakdance adalah istilah b-boying dan melanggar lebih disukai oleh sebagian besar bentuk seni yang paling menonjol pionir dan praktisi.

4. Moonwalk Dance, The Moonwalk atau backslide adalah sebuah teknik tarian yang menghadirkan ilusi penari ditarik ke belakang ketika mencoba untuk berjalan maju. Sebuah breakdancing bergerak, itu menjadi populer di seluruh dunia setelah dieksekusi Michael Jackson tarian bergerak selama kinerja Billie Jean on Motown 25 pada tanggal 25 Maret 1983. Ini

kemudian menjadi tanda tangannya bergerak, dan sekarang salah satu yang terbaik teknik tari terkenal di dunia.

5. Sexy dance Sexy Dance ialah tarian dimana para dancer menari dengan menonjolkan sisi ke-sexy an nya.

6. Hip-Hop Sebuah gerakan kebudayaan yang mulai tumbuh sekitar tahun 1970an yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika dan Latin-Amerika. Hip Hop merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari MCing (lebih dikenal rapping), DJing, Breakdance, dan Graffiti. Belakangan ini elemen Hip Hop juga diwarnai oleh beatboxing, fashion, bahasa slang, dan gaya hidup lainnya

7. Tutting Jenis tari dimana tubuh modern dan gerakan lengan didasarkan pada sudut matematika atau geometris dan bentuk. Ini gaya tari jalanan juga dikatakan interpretatif di alam dan beberapa gerakan, terutama yang dari lengan, diambil dari hieroglif, tulisan dinding atau kuno Mesir(www.macamdance.Com).

2.5 Dansa Sebagai Medium Komunikasi

. Tarian dansa merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari dansa mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari dansa ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Dalam konteks ilmu komunikasi dansa termasuk dalam komunikasi interpersonal. Onong U. Effendy mendefinisikan komunikasi antar

pribadi adalah komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (face to face) bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik (Effendy, 1993 : 61).

2.6. Hubungan Pacaran

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia selalu menjalin hubungan dengan orang lain, misalnya menjalin hubungan pacaran. Pacaran tidak selamanya berjalan lancar karena di dalamnya kadang ada konflik-konflik tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan tersebut. Apabila konflik tersebut tidak bisa diselesaikan, maka hubungan pacaran akan putus.

Pacaran yang putus baik-baik, tentu membuat kedua belah pihak yang telah menjalin hubungan akan sama-sama nyaman dengan kondisi tersebut karena tidak akan ada permusuhan di antara mereka. Sebaliknya, hubungan yang putus dengan tidak baik-baik, pasti akan menyisakan luka pada salah satu atau kedua belah pihak. Pemutusan tipe ini biasanya meninggalkan rasa ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi hubungan kedua belah pihak untuk kedepannya.

Tahap pengembangan hubungan memang bersifat dinamis dan sewaktu-waktu bisasa berubah. Hubungan pacaran boleh berakhir akan tetapi komunikasi setelah itu harus tetap dijaga. Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang yang telah memutuskan untuk berpisah dapat membina hubungan lagi dengan orang yang sama dan menjalani siklus sebelumnya(wisnuwardhani dan Mashoedi,2012:123).

Devito (2011: 27) menjelaskan bahwa bentuk komunikasi meliputi komunikasi verbal (dengan kata-kata). Komunikasi verbal yang dilakukan dengan mantan kekasih terbilang efektif apabila keduanya sama-sama aktif sms, telpon.

2.7. Teori Dramaturgi

Teori dramaturgi merupakan perluasan dari teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa peran yang ditampilkan atau yang diharapkan dalam interaksi antar diri sang aktor mengandung simbol tertentu yang digunakan sebagai standar perilaku bersama. Dengan Asumsi demikian Ervin Goffman coba untuk menggambarkan peran individu-individu yang berinteraksi dan hubungannya dengan realitas sosial melalui panggung sandiwara kehidupan (1959:251). Fokus pendekatan teori dramaturgi bukan apa yang orang lakukan atau mengapa mereka melakukan melainkan bagaimana melakukannya. Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif dan impresif aktivitas manusia yakni bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif (Darus, 2015: 34).

Erving Goffman melalui *the Presentation of Self in Everyday Life*, yang diterbitkan pada tahun 1959, secara rinci memberikan penjelasan dan analisis terhadap proses dan makna dalam interaksi yang dibesarkan dalam kerangka *mushap chicago*, menulis dari perspektif interaksi simbolis dengan tetap menekankan pada analisis kualitatif dari bagian komponen proses interaksi (Erving Goffman melalui *the Presentation of Self in Everyday Life*, 1959:251).

Melalui analisis sosiologi-Mikro fokus pada subjek yang tidak konvensional dimana Goffman mengeksplorasi rincian identitas individu hubungan antara kelompok, dampak lingkungan, serta gerakan dan makna informasi yang bersifat interaksi.

